

Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus 01 Kecamatan Sakra Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

Neni Tiyas Inangda*, Safruddin, Itsna Oktaviyanti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: nenityas45@gmail.com

Abstract

This study is an experimental study (Quasi Experiment) which aims to determine the effect of the Inside Outside Circle model on the learning outcomes of fourth grade students at SDN Gugus 01, Sakra Timur District in Social Studies Learning in the 2020/2021 academic year. The design of this study used the Nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth-grade students of SDN Gugus 01, East Sakra District. The sampling technique used is purposive sampling, the samples are class IV SDN 1 Lepak as the experimental class and class IV SDN 3 Lepak as the control class. Data collection methods used in the form of observation and test learning outcomes. Student learning outcomes data are in the form of pretest and posttest. Normality test is carried out by calculating data in the form of pretest and posttest results, then after the data is normally distributed, homogeneity test is carried out obtained from the results of posttest data calculations, then hypothesis testing is carried out with t test using student posttest data calculations. Based on the learning outcomes data analyzed using the t-test (t-test) obtained tcount of 4.037 while ttable of 2.052 at the 5% confidence level. This explanation shows that tcount is greater than ttable so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. shows that there is an influence of the Inside Outside Circle model on student learning outcomes. Furthermore, in the effect size test with the acquisition of a value of 1.125 with high criteria because > 1.00 based on the results of the calculation of the effect size value of Cohen's.

Keywords: *Inside outside circle, Social studies learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya siswa menjadi lebih baik. Dimana pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik, maka diterapkannya suatu proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan memiliki kreatifitas serta inovasi agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga sebagai fasilitator

dalam proses pembelajaran. Menurut Sagala (2009: 63) guru yang memahami hakekat materi pelajaran akan memacu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Belajar dapat dipahami sebagai suatu kepandaian dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan menguasai materi pelajaran, salah satunya pada materi pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa saja, akan tetapi pembelajaran merupakan suatu proses yang bisa membantu perkembangan siswa secara utuh, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Perkembangan tersebut bisa tercapai dengan baik jika dilakukan berbagai usaha perbaikan dalam pembelajaran maka siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru senantiasa dituntut untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan penuh dengan keceriaan. Namun ada kecenderungan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas seperti tidak tercapainya standar kompetensi mata pelajaran IPS secara optimal dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah, pembelajaran IPS lebih menekankan pada penguasaan materi yang sebanyak-banyaknya, sehingga pelajaran IPS menjadi membosankan bagi siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Gugus 1 Kecamatan Sakra Timur pada tanggal 30 Juli 2019 bahwa kelas IV sudah menerapkan k13, dimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan bersifat konvensional dimana guru menerangkan suatu materi kemudian siswa ditugaskan membaca buku paket, sehingga Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung membosankan dan siswa menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta tidak banyak siswa yang berani mengeluarkan pendapat mereka mengakibatkan turunnya minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Perkembangan tersebut bisa tercapai dengan baik jika dilakukan berbagai usaha perbaikan dalam pembelajaran salah satunya dengan cara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Salah satu keunggulan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah siswa akan mendapatkan informasi yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan pula siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok. Selain itu siswa dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru secara berpasangan, lebih banyak ide yang dimunculkan oleh siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Gugus 01 Kecamatan Sakra Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”.

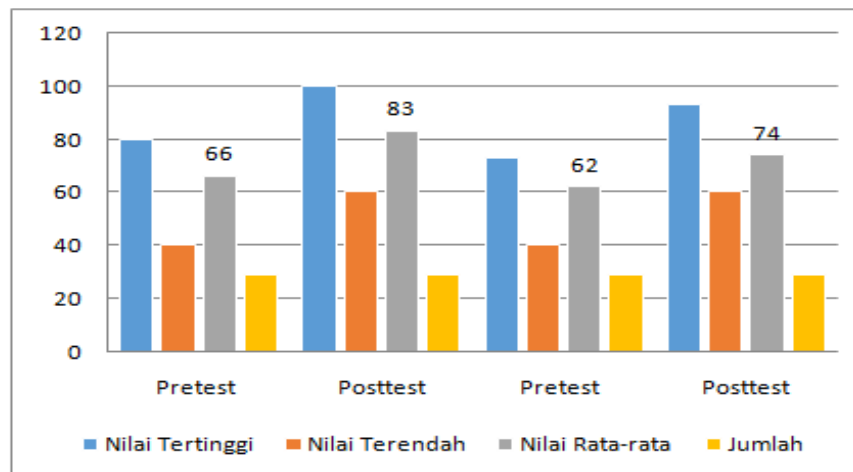
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design* karena penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dari penelitian ini berjumlah 135 siswa yang terdiri dari 5 sekolah. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 58 siswa dari 2 sekolah yang mana teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes dengan menggunakan instrument penelitian

berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes. Untuk menguji atau mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa digunakan *independent sample t test*. Sebelum dilakukan uji t-tes, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa dapat menggunakan perhitungan effect size Cohen's d.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Butir soal yang telah divalidasi digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Berikut data hasil tes hasil belajar IPS siswa.



Gambar 1. Interpretasi *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa data hasil rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 66 dan kelompok kontrol 62 sedangkan hasil rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 83 dan kelompok kontrol 74. Dari data diatas, terlihat bahwa (*posttest*) siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) lebih baik dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai siswa kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil analisis seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Shapiro-Wilk* seperti pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil menginterpretasikan sebaran data *pretest* dan *posttest* dikelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Terlihat pada hasil *Asym Sig. (2-tailed)* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diperoleh $> 0,05$.

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan variasi antar dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari hasil *posttest*. Uji homogenitas yang digunakan adalah analisis varian. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *Sig Based On Mean* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar IPS	Pretest	.143	29	.132	.936	29	.081
	Eksperimen						
	Posttest	.222	29	.001	.921	29	.090
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.219	29	.001	.889	29	.005
	Posttest Kontrol	.259	29	.000	.884	29	.004

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.529	1	56	.117
	Based on Median	1.620	1	56	.208
	Based on Median and with adjusted df	1.620	1	52.509	.209
	Based on trimmed mean	2.449	1	56	.123

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig Based on Means* 0,117 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah data dilakukan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pengujian ini menggunakan *Independent Sampel Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Untuk mengetahui kesamaan varian dapat dilihat pada kolom *uji levene's* ketentuan jika signifikansi > 0,05, maka memiliki varian yang sama dan jika signifikansi < 0,05 maka memiliki varian yang berbeda. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* pada *Sig. (2-tailed)*, jika signifikansi > 0,05, maka tidak ada perbedaan. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan. Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Nilai *thitung* yang didapatkan dari tabel 3 sebesar 4.037. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 8.621 dan perbedaan berkisar antara 4.343 sampai 12.899 (dilihat pada *lower* dan *upper*). Selanjutnya untuk *t* tabel, pada Microsoft Excel dengan memasukkan rumus =TINV(5%,58), didapatkan hasil sebesar 2,052. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa *thitung* 4,037 > 2,052 artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil uji t untuk mengetahui berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* dengan nilai *Sig. (2 tailed)* < 0,05 yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika sudah diketahui hasil uji *independent samples test* dan hasilnya berpengaruh. maka untuk uji selanjutnya yaitu uji *effect size* dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus 01 Kecamatan Sakra Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. dapat diketahui

dengan menggunakan *effect size* menggunakan rumus *effect size Cohen's*. Adapun hasil dari uji *effect size* ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.529	.117	4.037	56	.000	8.621	2.135	4.343	12.899
	Equal variances not assumed			4.037	52.240	.000		2.135	4.336	12.905

Tabel 4. Hasil uji effect size

Variable	Hasil uji Effect Size	Kriteria
Hasil belajar IPS	1,125	Besar

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji *effect size* dapat diketahui bahwa nilai *effect size* dengan menggunakan rumus dari *effect size Cohen's d* adalah sebesar 1,125, maka pengaruh dari model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar tergolong “Besar”, berdasarkan klasifikasi *effect size*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika diperaktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, selain itu model pembelajaran ini juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa salah satunya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai yang dipaparkan oleh Huda (2015: 144) berpendapat bahwa salah satu keunggulan model ini adalah siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran ini juga dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak. Kemudian menurut Fathurrohman (2016: 100) kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu: (1) tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pembelajaran; (2) membangun sifat kerja sama antar siswa; (3) mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitan sebelumnya oleh Darhiyatin (2017) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sdn 27 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017 bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang kedua

dilakukan oleh Nurhayani (2015) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus 01 Kecamatan Sakra Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa nilai $t\text{-test}$ yaitu $4,037 > 2,052$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Darhiyatin. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 27 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi S1 Universitas Mataram.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhayani. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Permendikbud (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 tentang *Penilaian Hasil Belajar Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto, 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.